

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan masyarakat urban terhadap aktivitas hiburan dan rekreasi pada akhir pekan terus meningkat seiring dengan tingginya dinamika kehidupan di perkotaan. Namun, terdapat kesenjangan akses informasi yang signifikan antara penyedia jasa hiburan dengan konsumen akhir. Fenomena asimetri informasi dan fragmentasi informasi ini sering kali menjadi tantangan, di mana informasi mengenai acara berkualitas tersebar di berbagai kanal yang tidak terintegrasi, sehingga diperlukan sebuah sistem *proximity-based discovery* yang mampu memetakan aktivitas berdasarkan kedekatan geografis pengguna.

Di sisi lain, terdapat urgensi tinggi bagi pelaku usaha lokal atau UMKM untuk memiliki platform pemasaran digital yang spesifik guna melakukan akselerasi digitalisasi. Kehadiran platform yang mampu menjembatani hubungan antara *merchant* dengan konsumen dalam sebuah sentralisasi ekosistem *two-sided market* menjadi sangat krusial untuk meningkatkan visibilitas usaha lokal dan memaksimalkan konversi pada titik waktu produktif.

Weeknd hadir sebagai solusi inovatif terhadap permasalahan tersebut dengan mengoptimalkan pengalaman pengguna melalui arsitektur aplikasi *mobile* yang memiliki performa tingkat tinggi. Pendekatan *cross-platform* berbasis JavaScript mampu mereduksi biaya pengembangan secara signifikan dengan tetap mempertahankan pengalaman pengguna yang setara dengan aplikasi *native*. Pada implementasinya, Weeknd menggunakan React Native dengan ekosistem Expo sebagai *framework cross-platform* utama yang menargetkan distribusi simultan pada platform Android dan iOS. Eksplorasi interaktif yang mulus menjadi kunci utama untuk mencegah *drop-off* dan meningkatkan retensi pengguna dalam menemukan tempat, aktivitas, dan momen. Pengembangan platform ini dilakukan melalui dua kanal utama, yaitu aplikasi *mobile* berbasis React Native dan Expo serta *website* promosi berbasis Next.js.

Pengelolaan data *server-side* pada aplikasi *mobile* dilakukan menggunakan TanStack Query [1] sebagai lapisan manajemen *asynchronous state* tunggal, guna menghindari inkonsistensi data antara komponen-komponen yang berbeda. Sementara itu, layanan *back-end* memanfaatkan Supabase sebagai *Backend-*

*as-a-Service* (BaaS) dengan dukungan PostgreSQL, *Row-Level Security*, dan penyimpanan objek media. Pendekatan platform BaaS ini dapat mereduksi waktu pengembangan *back-end* secara signifikan dibandingkan implementasi server tradisional, sehingga tim pengembang dapat berfokus pada inovasi produk.

Kehadiran *website* promosi menjadi elemen strategis dalam peluncuran produk digital. Melalui optimasi Search Engine Optimization (SEO) dan implementasi *Server-Side Rendering* (SSR) pada Next.js, visibilitas Weeknd di mesin pencari dapat ditingkatkan, sehingga memperluas jangkauan calon pengguna. Sistem autentikasi pada kedua platform memanfaatkan Supabase dengan dukungan protokol OAuth 2.0 untuk integrasi *Sign-In with Google*, memastikan proses pendaftaran yang aman dan efisien.

Oleh karena itu, keterlibatan pengembang perangkat lunak sangat diperlukan dalam fase implementasi desain ke dalam bentuk teknis yang operasional, baik pada sisi aplikasi *mobile* maupun *website* promosi, guna mengatasi fragmentasi informasi aktivitas akhir pekan serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui platform digital yang terintegrasi.

## 1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud dari pelaksanaan kerja magang ini adalah:

1. Menerapkan ilmu pengetahuan di bidang Informatika, khususnya dalam siklus pengembangan aplikasi *mobile* dan *web*.
2. Membekali diri dengan pengalaman bekerja secara profesional dalam lingkungan tim pengembangan perangkat lunak sesuai standar industri.
3. Mengembangkan keterampilan dalam merancang arsitektur sistem yang optimal guna mendukung digitalisasi pada sektor UMKM.

Tujuan dari pelaksanaan kerja magang ini adalah merancang dan membangun aplikasi *mobile* dan *website* promosi Weeknd berbasis *cross-platform* untuk digitalisasi UMKM. Tujuan ini dicapai melalui pengembangan komponen antarmuka pengguna yang responsif, pembangunan sistem autentikasi, manajemen *server state*, implementasi Pipeline Video on Demand (VOD) secara *client-driven*, penerapan SSR dan optimasi SEO, serta integrasi dengan layanan *back-end* yang aman menggunakan kebijakan *Row-Level Security*.

### 1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Kegiatan kerja magang dilaksanakan dalam durasi total enam bulan atau selama satu semester akademik, dimulai pada bulan Januari 2026. Pelaksanaan magang dilakukan sesuai dengan ketentuan kalender akademik institusi maupun kesepakatan dengan pihak industri terkait pelaksanaan program kerja ini.

Pola pelaksanaan kerja magang dilakukan dengan sistem *Work From Home* (WFH) setiap hari kerja mulai pukul 08.30 hingga 17.00 WIB. Koordinasi harian dilakukan secara daring melalui platform Slack untuk memantau progres tugas dan mendiskusikan hambatan teknis yang dihadapi. Selain itu, diadakan koordinasi tatap muka secara berkala yang dilaksanakan pada akhir setiap bulan untuk melakukan evaluasi capaian bulanan serta perencanaan strategis tahap selanjutnya.

Prosedur administrasi magang dimulai dengan penemuan informasi lowongan posisi pengembang aplikasi di Weeknd melalui platform profesional LinkedIn. Menanggapi peluang tersebut, dilakukan pengiriman dokumen persyaratan berupa daftar riwayat hidup dan portofolio proyek melalui kanal yang telah disediakan perusahaan. Proses seleksi dilanjutkan dengan tahap skrining administrasi dan wawancara teknis hingga akhirnya dinyatakan diterima untuk mengisi posisi *Software Engineer Internship*.

